

Upaya Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota

Genda Sukma Nita¹, Deswalantri²

^{1,2} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: gendasukma@gmail.com¹, deswalantri29@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh pendidikan anak usia dini di Indonesia telah mendapat perhatian. Masyarakat sudah mulai peduli dengan masa keemasan anak. Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu- satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD. Sebagaimana di TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 kota dimana tingkat kedisiplinannya sudah sesuai dengan tingkat indikator disiplin yang diharapkan. Upaya yang dilakukan guru dalam meembentuk karakter disiplin anak usia dini disana yaitu dengan Pembiasaan, Pemberian nasehat, Pemberian contoh, Keteladanan, dengan bercerita dimana guru guru memberikan sebuah cerita kepada anak usia dini yang mengandung sebuah unsur moral dan budaya didalamnya dan anak menerapkan nilai tersebut kedalam diri anak. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Adapun informan kunci dari penelitian ini adalah 1 orang guru kelas B dan 16 orang anak kelas B di TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX. Cara pengumpulan data nya melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru di TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX untuk meningkatkan disiplin anak usia dini yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada rak sepatu, membiasakan anak untuk meletakkan tas pada tempat yang telah disediakan, dengan memberi nasehat kepada anak, memberi arahan serta membuat kesepakatan dengan anak dari awal sekolah, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, serta mengajarkan anak bernyanyi dan bertepuk agar ana semangat untuk berbaris dan bisa merapikan barisannya.

Kata kunci: *Upaya, Guru*

Abstract

This research is motivated by early childhood education in Indonesia which has received attention. People have started to care about the golden age of children. On this basis, it is concluded that in order to create an intelligent and quality generation, education must be carried out from an early age and the only way to start it is to organize an early childhood education institution or abbreviated as PAUD. As in Dharma Wanita II Muaro Paiti Kindergarten, Kapur IX District, District 50 cities where the level of discipline is in accordance with the level of expected discipline indicators. The efforts made by the teacher in shaping the disciplined character of early childhood there are by habituation, giving advice, giving examples, exemplary, by telling stories where the teacher gives a story to early childhood that contains a moral and cultural element in it and the child applies these values into child self. This research is a qualitative descriptive field research. The key informants of this study were 1 class B teacher and 16 B class children at Dharma Wanita II Kindergarten Muaro Paiti, Kapur IX District. The way of collecting data is through observation and interviews. Based on the results of the study, it was shown that the efforts made by teachers at Dharma Wanita II Kindergarten Muaro Paiti, Kapur IX District, to improve early childhood discipline,

were to familiarize children with storing shoes on the shoe rack, to familiarize children with putting bags in the provided place, by giving advice to children. children, giving directions and making agreements with children from the beginning of school, getting children to throw garbage in its place, and teaching children to sing and clap so that children are enthusiastic to line up and can tidy up their ranks.

Keywords: *Teacher's Effort*

PENDAHULUAN

Di Indonesia bisa dikatakan disiplin masih merupakan masalah yang cukup berat. Pada kaitannya dengan anak TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX . Disitu terlihat anak-anak yang masih banyak yang belum mengerti aturan dalam berperilaku maupun dalam bermain. Tidak bisa Menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas. Secara Filosofi Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiasikan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya (Darul Ilmi, 2017). Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu- satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD.

Memahami pendidikan yang semakin hari semakin kompleks baik aspek pendidikan yang diperlukan pula pemahaman yang semakin komprehensif dari aspek diatas, namun tidak dapat dijelaskan dalam tulisan singkat ini tetapi dapat dijelaskan kewibawaan sebagai aspek media keterpautan dengan karakter peserta didik yang dibutuhkan karena kewibawaan itu mengandung keteladanan, kasih sayang, kelembutan, tindakan tegas yang mendidik, disiplin dan demokrasi yang terjelma dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik memiliki kekuatan karakter sebagaimana digambarkan oleh pakar antara lain dapat dipercaya, rasa hormat, dan perhatian, tanggung jawab, jujur, peduli, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun dan intelegensi.

Maemunah Hasan mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Sementara itu pendidikan anak usia dini sebagai bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, meliputi aspek fisik dan non fisik. Jadi menurut penulis Pendidikan Anak Usia Dini ini merupakan suatu jenjang dimana disitu anak-anak akan diajarkan pendidikan dasar dan dibina, dalam pendidikan anak usia dini ini anak-anak lebih banyak diajarkan dengan cara bermain. Dengan demikian tentunya permainan yang digunakan yaitu permainan yang dapat menunjang anak-anak tersebut berfikir dan mendapatkan pembelajaran (Novan Ardy Wiyani, 2015).

Mendidik anak usia dini menjadi anak patuh dan menaati peraturan tidaklah mudah, kerena itu perlu adanya pembiasaan dan contoh. Usiadini adalah usia yang sangat mudah bagi seorang anak untuk menerima dan meniru sesuatu yang dilihatnya. Karena itu berilah contoh yang baik dan mudah di mengerti oleh anak. Peranan orang tua dan guru sangatlah penting. Apabila anak sejak usia dini sudah ditanamkan disiplin oleh lingkungan keluarganya. Maka akan sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebaliknya bila lingkungan keluarga tidak menanamkan disiplin, maka tidak mudah bagi seorang anak untuk melaksanakan disiplin di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan lainnya.

Firman Allah yang menjelaskan tentang disiplin dalam Surah Qs. At-Thaha ayat 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعُيُوبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”.

Disiplin harus ditanamkan sejak usia prasekolah karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar. Disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Cara hidup disiplin dan teratur yang kita tanamkan hendaknya dapat dirasakan kegunaan atau manfaatnya oleh anak, dan anak dapat menyadari bila ia tidak disiplin atau teratur maka dia akan menderita. Selain itu orang tua juga perlu menunjukkan pada si anak, bahwa teguran bahkan hukuman terhadap mereka adalah karena ayah dan ibunya menyayangi dan menginginkan mereka menjadi orang baik, bukan karena membencinya (Suryadi, 2007). Pada proses arahan dan bimbingan melalui media permainan. Pilihan terhadap media permainan ini mengacu pada perkembangan anak usia TK yang senang melakukan aktivitasnya dengan bermain, dimana bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK (Moeslichatoen, 2004).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharmawanita II. Anak usia 5-6 tahun kedisiplinannya sudah memenuhi sebagaimana indikator disiplin, berdasarkan tata tertib di TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota yaitu:

1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Berkata jujur
3. Berbicara sopan dan bergantian
4. Meminta izin bila keluar kelas
5. Sabar menunggu giliran
6. Tidak mengganggu teman
7. tolong menolong
8. Merapikan mainan setelah di gunakan
9. Membuang sampah pada tempatnya
10. Tidak ribut dikelas

Dan juga ketika melakukan wawancara dengan guru kelas B TK Dharmawanita II tersebut menyampaikan bahwa anak-anak di TK Dharmawanita II telah mencapai indikator disiplin. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini disana yaitu dengan Pembiasaan, dimana guru di TK Dharmawanita II membiasakan anak untuk meletakkan tas pada tempat yang telah disediakan. Pemberian nasehat, dimana guru guru di TK Dharmawanita II apabila ada anak yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat maka disini guru memberikan nasehat kepada anak agar anak tidak mengulang kesalahan yang sama. Pemberian contoh, upaya guru dalam membentuk disiplin anak di TK Dharmawanita II ini dengan memberikan contoh kepada anak usia dini agar menerapkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Keteladanan, yaitu guru memberikan contoh keteladanan kepada anak usia dini yaitu dengan menyapa orang yang lebih tua dan menghormati guru-guru. dengan bercerita dimana guru guru memberikan sebuah cerita kepada anak usia dini yang mengandung sebuah unsur moral dan budaya didalamnya dan anak menerapkan nilai tersebut kedalam diri anak.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menetapkan judul “upaya guru dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini Di TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota” . Diharapkan dengan upaya guru di TK Dharmawanita II dapat meningkatkan kedisiplinan anak di TK tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu suatu penyelidikan dan penelaahan kepada suatu kasus secara intensif tentang seorang individu. Penelitian meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadi, perilaku sehari-hari subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan (Muhammad Idrus, 2009). Perilaku atau kejadian yang penulis maksud di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini berlokasi di Jorong Aur Duri Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota.

Informan kunci adalah orang yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian, dalam hal-hal ini yang menjadi sumber informasi utama yaitu guru kelas B TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX. Sedangkan informan pendukung adalah yang dijadikan sumber informasi pendukung dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi sumber informasi pendukung yaitu anak-anak kelas B.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang suatu peristiwa atau perilaku. Selain itu dengan metode observasi anak yang diobservasi tidak merasa cemas atau terancam seperti halnya yang terjadi pada anak yang lebih besar atau orang dewasa meskipun ia tahu dirinya sedang diobservasi. Beda halnya dengan orang dewasa, walaupun mereka tau dirinya sedang diobservasi, mereka tetap berperilaku sewajarnya dan tidak merasa terganggu dengan proses observasi yang peneliti lakukan. Demikian juga dengan peneliti, dengan observasi akan lebih memahami perilaku anak dengan lebih baik. Disamping itu juga observasi dirasakan lebih mudah cara pengumpulan data yang lain. Interview atau wawancara adalah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam Pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interview (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung (Dimiyati Jhoni, 2013). Dalam Penelitian ini peneliti memperoleh Informasi dari guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak di TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Untuk memperoleh upaya apa yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan anak didiknya. Adapun metode wawancara dibagi menjadi 3 yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara bebas terpimpin (Sutopo HB, 1996).

Proses analisis dan kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dimulai dari mengorganisasikan data melalui pemeriksaan data dengan cermat, dalam pengolahan data dengan cara menguraikan dan menghubungkan dengan aspek-aspek yang lain lalu memberikan makna kemudian baru diambil kesimpulan. Menurut Milies dan Hubermen dalam buku Emzir terdapat tiga macam kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederan, abstrak dan pentransformasian “ data mentah “ yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu analisis yang mempertajam, memilih, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. Model Data (Data Display)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan serta pengambilan tindakan. Model yang baik adalah suatu jalan masuk yang utama untuk analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan / Perivikasi Kesimpulan

Dari pemulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan. Peneliti dapat menangani kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran. Dalam penarikan kesimpulan ini bisa disebut juga kemampuan penemuan teori baru oleh penulis (Nusa Putra, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, bahwasanya langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh guru TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX dalam upaya guru meningkatkan kedisiplinan anak usia dini yaitu:

1. Menyimpan sepatu pada rak sepatu.
2. Menyimpan tas pada loker masing-masing
3. Memberesken tempat mainan
4. Masuk kelas tepat waktu
5. Membuang sampah pada tempatnya
6. Berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, dapat diuraikan bahwa upaya guru dalam membentuk kedisiplinan anak-anak di TK Dharmawanita II yaitu melalui upaya sebagai berikut:

1. Membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar

Berdasarkan hasil observasi di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021, disitu terlihat guru membiasakan kepada anak-anak untuk selalu berdoa sebelum maupun sesudah belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apa yang ibuk lakukan agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar?

“Strategi yang kami lakukan yaitu dengan membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, biasa nya sebelum memulai pembelajaran kami selalu membuka kegiatan dengan berdoa bersama dan dipimpin salah seorang anak. Begitupun sebelum pulang kami selalu membiasakan anak untuk berdoa sebelum keluar.

Bahwasanya upaya guru dalam membentuk kedisiplinan anak yaitu melalui cara-cara membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, buk Maisuri mengatakan “anak-anak selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar”.

Diperkuat dengan teori upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan disiplin anak usia dini yaitu disebut dengan metode pembiasaan. Jadi teori pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, dengan jalan membiasakan yang baik, sebab tidak semua hal yang dilakukan itu baik. Adapun bentuk pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin, misalnya seperti, berdoa sebelum dan sesudah belajar (Adinda Purnama, dkk, 2017)

2. Dengan bercerita, anak diajarkan untuk berkata jujur

Berdasarkan observasi di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021, yang peneliti lakukan kepada guru maka terlihat upaya guru dalam membentuk kedisiplinan anak agar anak berkata jujur yaitu terlihat guru memberikan sebuah cerita yang mengandung pesan tertentu kepada anak, dengan begitu guru sekaligus menanamkan nilai sikap kejujuran kedalam diri anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021

Apakah ibuk membentuk karakter disiplin anak dengan cara memberikan contoh keteladanan kepada anak agar anak berkata jujur?

“Untuk membentuk karakter disiplin anak agar anak berkata jujur, upaya yang kami lakukan yaitu dengan memberikan sebuah cerita kepada anak, disana kami menyampaikan kepada anak pesan yang terdapat dalam cerita tersebut agar anak tersebut bisa menanamkan nilai yang terkandung dalam cerita tersebut kedalam diri anak”

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan disiplin anak yaitu melalui metode deduktif. Ibuk Maisuri, S.Pd.AUD menegaskan bahwa “dengan metode deduktif ini guru bisa menanamkan nilai disiplin kedalam diri anak dengan cara bercerita”.

Diperkuat dengan teori upaya yang guru lakukan dalam membentuk disiplin anak usia dini yaitu disebut dengan metode deduktif. Yaitu cara mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat di lakukan dengan berbagai cara

sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat Nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara molog dan diskusi.

3. Dengan membiasakan anak untuk berbicara sopan dan bergantian dan menegur apa bila ada anak yang tidak sopan

Berdasarkan hasil observasi di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021, guru telah membiasakan anak untuk berbicara sopan dan bergantian. Dalam belajar jika guru meminta pendapat, maka disini guru membiasakan anak untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum berpendapat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apa yang ibuk lakukan agar anak berbicara sopan dan bergantian?

"Kami dalam mendidik anak agar anak berbicara sopan dan bergantian adalah dengan membiasakan anak selalu berbicara sopan, dan jika kami mendengar ada anak yang berbicara tidak sopan, maka kami menegurnya. Dan agar anak mau berbicara secara bergantian yaitu dengan membiasakan anak menunjuk tangan sebelum memberikan pendapat"

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak yaitu dengan cara membiasakan, menegur serta memberikan nasehat kepada anak setiap kali ada anak yang berbicara tidak sopan dan bergantian.

Diperkuat dengan teori Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai- nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga.

4. Memberi arahan, serta membuat kesepakatan dengan anak dari awal sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021, terlihat anak-anak sudah anak-anak selalu meminta izin bila keluar dan masuk kelas. Upaya guru disini yaitu guru selalu membiasakan anak agar anak meminta izin terlebih dahulu sebelum masuk dan keluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Maret 2021.

Bagaimana upaya ibuk agar anak mau meminta izin bila masuk dan keluar kelas?

"Kalau untuk upaya bagaimana agar anak meminta izin bila masuk dan keluar kelas yaitu dengan membuat kesepakatan dengan anak di awal sekolah, yaitu jika anak mau masuk dan keluar kelas harus meminta izin kepada guru terlebih dahulu. Dan selalu mengingatkan kepada anak agar selalu meminta izin"

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak di TK Dharmawanita II yaitu dengan memberi arahan kepada anak-anak agar anak—anak tidak datang terlambat. Serta kami telah membuat kesepakatan dengan anak pada awal sekolah agar anak selalu meminta izin kepada guru bila ingin masuk dan keluar kelas.

Diperkuat dengan teori Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai- nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Memberi arahan, serta membuat kesepakatan dengan anak dari awal sekolah (Sandra, 2014)

5. Dengan menanamkan nilai kedalam diri anak seperti berbaris dalam menunggu giliran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apakah yang ibuk lakukan agar anak sabar dalam menunggu gilirannya?

"Disini kami selalu menyampaikan kepada anak agar tidak berebutan saat menunggu giliran, dan kami juga mengajarkan anak berbaris dan membentuk barisan sesuai dengan nomor antriannya.

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan menanamkan kedalam diri anak agar anak sabar dalam menunggu gilirannya. Dengan begitu anak akan terbiasa untuk selalu sabar dalam menunggu gilirannya.

Diperkuat dengan teori upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan disiplin anak usia dini yaitu disebut dengan metode pembiasaan. Jadi teori pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, dengan jalan membiasakan yang baik, sebab tidak semua hal yang dilakukan itu baik. Adapun bentuk pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin, misalnya seperti, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Dengan begitu guru dapat membiasakan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya (Mukhtar Latif, 2013)

6. Melalui bernyanyi dan bertepuk, agar anak semangat untuk berbaris dan bisa merapikan barisan

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa upaya guru agar dapat merapikan barisannya sebelum masuk kelas yaitu, guru mengajarkan anak berbagai bentuk tepuk dengan nyanyian. Dengan begitu anak-anak lebih semangat untuk berbaris dan lebih mudah untuk mengatur barisannya agar rapi.

Hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apa yang ibuk lakukan supaya anak-anak dapat berbaris dengan rapi?

"Biasanya kami mengajarkan anak bernyanyi dengan mengkombinasikan dengan gerakan. Dengan begitu anak-anak akan lebih tertarik dan akan lebih bersemangat untuk berbaris. Dengan begitu kami akan lebih mudah untuk mengatur anak agar dapat berbaris dengan rapi"

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan mengajarkan anak bernyanyi serta bertepuk agar anak-anak dapat merapikan barisannya, serta anak-anak akan lebih tertarik dengan gerak tepuk serta nyanyian yang diajarkan untuk menarik minat anak agar anak lebih serius dalam berbaris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021, maka dapat disimpulkan bahwa guru di TK Dharmawanita II telah berupaya dalam meningkatkan disiplin anak. Hal tersebut terlihat bahwa guru telah memberikan contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan kepada anak agar anak dapat berperilaku baik. Melalui kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari disekolah ditunjukkan langsung kepada anak guna untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX.

7. Dengan memberikan arena bermain kepada anak agar anak tidak mengganggu temannya dan memberikan instruksi kepada anak agar anak menyelesaikan tugasnya masing-masing

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat upaya guru agar anak tidak mengganggu temannya yaitu guru menyiapkan arena bermain kepada tiap anak agar anak belajar dengan cara bermain sesuai dengan yang disukai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apa yang ibuk lakukan agar anak tidak mengganggu temannya saat belajar?

"Kami menyediakan arena bermain bagi anak, dengan begitu anak akan sibuk melakukan pekerjaannya masing-masing sesuai dengan yang disukai nya, dan kami selalu meninstruksikan kepada anak agar menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa mengganggu temannya"

Berdasarkan teori Selain metode pemberian nasihat, ada pula orang tua dan guru yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang

tuanya dna guru tidak mau melakukan. Misalnya menyuruh anak untuk shalat dan mengaji namun ayah tidak melaksanakan shalat. Ketika anak masih kanak-kanak, mereka tidak bisa protes jika disuruh. Namun saat anak mulai beranjak remaja, mereka bisa mengungkapkan protesnya pada orang tua. Jadi, memberikan instruksi pada anak untuk melakukan ibadah sementara orang tua tidak menunaikannya, tidak membuat anak mau mengikuti instruksi yang diberikan. Bahkan anak mempertanyakan.

8. Dengan memberi nasehat kepada anak

Merapikan mainan merupakan suatu indikator yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021, guru telah membiasakan anak untuk merapikan mainnya setelah digunakan. Walaupun masih terlihat anak-anak yang masih ada yang belum bisa merapikan mainannya setelah digunakan. Sebelum belajar guru menyiapkan beberapa alat dan mainan yang akan digunakan untuk proses belajar, karena dengan mainan ini dapat menunjang proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Disini tampak upaya guru yaitu membiasakan, melatih, menegur serta memberikan nasehat kepada anak agar anak dapat membereskan mainnya setelah digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apakah siswa diberikan konsekuensi jika tidak bisa merapikan mainannya untuk meningkatkan kedisiplinannya?

"Kami tidak memberikan konsekuensi kepada anak, tetapi kami lebih kepada mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anak agar anak-anak bisa merapikan mainannya setelah digunakan"

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak yaitu dengan cara membiasakan, menegur serta memberikan nasehat kepada anak setiap kali setelah menggunakan mainan.

Diperkuat dengan teori Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga (Sandra, 2014)

9. Mencontohkan kepada anak bagaimana cara membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat upaya guru dalam mendisiplinkan anak agar anak membuang sampah pada tempatnya yaitu dengan mengambil semua sampah yang terlihat baik sebelum maupun setelah belajar serta membuang pada tempatnya. Karena selalu melihat seperti itu anak-anak juga menirukan hal yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga setiap kali melihat sampah anak-anak membuang pada tempatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd.AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apakah ibuk memberikan dorongan agar anak-anak membuang sampah pada tempatnya?

"Iya, kami memberikan contoh kepada anak, misalnya jika melihat sampah kami mengambilnya dan membuang pada tempatnya. Dengan begitu akan tertanam kedalam diri anak, jika anak melihat sampah dia akan menirukan hal yang sama dan akan membuang pada tempatnya.

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anak bagaimana cara membuang sampah pada tempatnya. Dan juga memberi tahu kepada anak agar selalu hidup bersih agar terhindar dari penyakit.

Diperkuat dengan teori upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan disiplin anak usia dini yaitu disebut dengan metode pembiasaan. Jadi teori pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan

anak didik untuk bertingkah laku, dengan jalan membiasakan yang baik, sebab tidak semua hal yang dilakukan itu baik. Adapun bentuk pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin, misalnya seperti, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Dengan begitu guru dapat membiasakan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

10. Melalui bernyanyi dan bertepuk, agar anak semangat belajar dan tidak ribut dikelas

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa upaya guru agar anak tidak ribut di kelas yaitu, guru mengajarkan anak berbagai bentuk tepuk dengan nyanyian. Dengan begitu anak-anak lebih semangat untuk berbaris dan lebih mudah untuk mengatur barisannya agar tidak ribut. Hasil wawancara dengan ibuk Maisuri, S.Pd AUD di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada tanggal 27 Agustus 2021.

Apa yang ibuk lakukan supaya anak-anak dapat berbaris dengan rapi?

“Biasanya kami mengajarkan anak bernyanyi dengan mengkombinasikan dengan gerakan. Dengan begitu anak-anak akan lebih tertarik dan akan lebih bersemangat untuk belajar. Dengan begitu kami akan lebih mudah untuk mengatur anak agar anak tidak ribut dikelas”

Bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan mengajarkan anak bernyanyi serta bertepuk agar anak-anak tidak ribut dikelas, serta anak-anak akan lebih tertarik dengan gerak tepuk serta nyanyian yang diajarkan untuk menarik minat anak agar anak lebih serius dalam belajar (Mukhtar Latif, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, yaitu dengan cara:

1. Membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Dengan bercerita anak diajarkan untuk berkata jujur
3. Dengan membiasakan anak untuk berbicara sopan dan bergantian dan menegur apa bila ada anak yang tidak sopan
4. Memberi arahan, serta membuat kesepakatan dengan anak dari awal sekolah.
5. Dengan menanamkan nilai kedalam diri anak seperti berbaris dalam menunggu giliran.
6. bernyanyi dan bertepuk, agar anak semangat untuk berbaris dan bisa merapikan barisan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2015. Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Afrizal. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pres
- B.Hurlock, Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Comaria, Nurul. 2013. Perilaku Anak dan Solusinya. Jakarta: PT Gramedia
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah-Direktoriat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak. Jakarta. 2000
- Erawati, Erni. 2018. Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement secara variatif pada anak kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang. Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 3, No. 2
- Fat Rochimi, Isnaenti, dkk. 2018. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak Usia Dini. Golden Age Jurnal volume 3, No.4
- HB, Sutopo. 1996. Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya. Surakarta: Uns
- Idrus, Muhammad. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga
- Imam Barnadib, Sutari. 1991. Pendidikan Perbandingan. Yogyakarta: Andi Offse
- Ilmi, Daru. 2017. Kewibawaan (Hight Touch) sebagai media pendidikan karakter. Jurnal Islam Transformatif Volume 1, No.1
- Jhoni, Dimyanti. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD. Jakarta

- Khairuddin. 2016.Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran.Jurnal Educative Volume 1 No.2, 2016
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Nata, Abudin. 2011. Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid. Jakarta: Rajawali Pers
- Nisak Auliana, Choirun. 2013.Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini,e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1
- Putra, Nusa. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: PT Raja
- Sabana, dkk. 2000. Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia Grafindo
- Sandra. 2014. Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Yogyakarta: Genius Publisher
- Suryadi. 2007. Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta: EDSA Mahkota
- Wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Darmawanita II pada tanggal 19 januari 2021